



---

## **KETERLIBATAN ORANG TUA DALAM PENGENALAN SEKS PADA ANAK USIA DINI**

**Ria Fransisca<sup>1</sup>**  
Universitas Dehasen Bengkulu  
Email: [riafransisca@unived.ac.id](mailto:riafransisca@unived.ac.id)

**Yuliani Eka Putri<sup>2</sup>**  
STAI Yastis Padang  
Email: [yuliani@staiyastispadang.ac.id](mailto:yuliani@staiyastispadang.ac.id)

### **Abstract**

*The introduction of sex in early childhood is very important to implement because introducing sex must be done as early as possible. Many people think that sex education at an early age is not yet the time to be introduced to children, and the desire for sex is usually only introduced to the extent of the child's gender as a boy or girl. This article contains a literature review on the introduction of sex in early childhood. Sources of research data were taken from several document in the form of books and journals from previous research results that were relevant to this research. By introducing sex to children at an early age, it can increase parents awareness of introducing sex from an early age that is appropriate to the stages of child development.*

**Keywords:** *Sex Education, Sex for Early Childhood*

### **Abstrak**

Pengenalan seks pada anak usia dini sangat penting untuk di terapkan, karena pengenalan seks harus dilakukan sedini mungkin. Banyak yang menganggap bahwa Pendidikan seks pada anak usia dini belum saatnya untuk dikenalkan kepada anak-anak, serta pengenalan seks biasanya hanya sekedar dikenalkan sebatas jenis kelamin anak sebagai perempuan atau laki-laki. Artikel ini berisi tentang kajian literatur tentang pengenalan seks pada anak usia dini. Sumber data penelitian ini diambil dari beberapa dokumen berupa buku serta jurnal hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini. Pengenalan seks pada anak usia dini sangat penting untuk diterapkan dimana orang tua, guru bagi anak-anaknya harus memberikan Pendidikan seksual sejak dini. Fasilitas pembelajaran dalam pengenalan seks pada anak usia dini. Dengan pengenalan seks pada anak usia dini dapat meningkatkan kesadaran orang tua dalam mengenalkan seks sejak dini yang sesuai dengan tahapan perkembangan anak.

**Kata Kunci:** Pendidikan Seks, Seks Anak Usia Dini



## **A. PENDAHULUAN**

Pengajaran pendidikan seks pada anak saat ini diperlukan guna mengembalikan fungsi Pendidikan (Gerda., et al 2022). Pengenalan seks adalah upaya pengajaran, pemahaman, dan pemberian informasi tentang masalah seksual. Informasi yang diberikan berupa pengetahuan tentang fungsi organ reproduksi dengan menanamkan moral, etika, komitmen, agar tidak terjadi "penyalahgunaan" organ reproduksi.

Pendidikan seks sangat penting diberikan dan di informasikan sedini mungkin. Pengetahuan tentang seks pada anak-anak dapat mencegah terjadinya penyimpangan seksual pada anak. Pendidikan seks pada anak juga dapat mencegah agar anak tidak menjadi korban pelecehan seksual yang sering terjadi pada anak-anak, dengan dibekali pengetahuan tentang seks, anak menjadi mengerti dan memahami perilaku mana yang tergolong tidak boleh dilakukan atau bisa di sebut dengan pelecehan seksual. Selanjutnya, pengetahuan tentang seks juga dapat mencegah anak-anak mencoba-coba hal-hal yang seharusnya belum boleh mereka lakukan karena ketidaktauannya.

Ada beberapa atau sebagian besar masyarakat menganggap seks adalah sesuatu hal yang tidak layak untuk dibicarakan dan di bahas. Ketika anak bertanya tentang seksualitas sering sekali kita mendengar bahwa itu hal yang tidak boleh di ucapkan oleh anak kecil, padahal yang sebenarnya itu adalah suatu kesalahan yang besar dan sering sekali terjadi tanpa di sadari, Seperti yang kita ketahui bahwa setiap anak memiliki rasa kaingin tahuan yang tinggi, ingin mengetahui dan mencoba hal-hal baru yang belum mereka ketahui, jika orang tua, ataupun guru belum memberitahu tentang pengenalan seks pada anak usia dini, maka yang sering terjadi yaitu kesalahan yang fatal seperti anak tidak menjaga bagian anggota tubuh serta anak tidak memiliki rasa malu terhadap lain jenis kelamin, dan ada pula yang sering terjadi pada anak-anak yaitu ketika anak mencari informasi sesuatu hal yang belum diketahui baik bertanya maupun anak-anak menyalah gunakan gawai yang kerap sekali anak pada zaman sekarang sudah bisa bermain gawai sehingga selanjutnya anak-anak malah mendapatkan infromasi yang belum tentu yang baik.

Memberi pembelajaran tentang seks kepada anak sangat penting, agar anak dapat mengetahui bagaimana bahaya tentang seks pada anak usia dini. Edukasi seks pada anak



upaya memberikan pemahaman kepada anak sesuai dengan usianya, mengenai anatomi tubuh fungsi dan merawatnya, mengajarkan area tubuh yang bersifat pribadi, dan bagian yang boleh atau tidak boleh disentuh.

Pengenalan pendidikan seks diberikan mulai dari anak usia dini karena anak usia dini memiliki kemampuan menyerap informasi yang sangat pesat karena usia anak usia dini lebih dikenal dengan “golden age”. Bagi banyak orang tua, percakapan dengan anak-anak tentang pengetahuan seksual dan hubungan intim adalah hal yang kompleks, kontradiktif dan dianggap menimbulkan berbagai macam risiko. Hal ini dapat mengakibatkan beberapa orang tua menghindari berbicara dengan anak-anak mereka tentang pendidikan seks (Davies and Robinson 2010).

Sebagai guru ataupun orang tua sedikit sekali yang peduli akan pentingnya seks pada anak usia dini. Bahkan banyak orang tua yang tidak memberikan dan menginformasikan tentang pendidikan seks pada anak, dengan berbagai macam alasan bagaimana anak nantinya memiliki kesadaran dan akan mengetahui sendiri dengan organ seksnya ketika anak beranjak dewasa, padahal pengenalan seks sangat penting mengingat banyaknya kasus pelecehan seksual yang terjadi pada anak dan dapat mengganggu kesejahteraan anak, karena bagi anak korban pelecehan seksual dapat mengganggu perkembangan anak.

Berdasarkan analisis berbagai sumber literatur di atas, peneliti melakukan penelitian studi literatur Keterlibatan Orang Tua dalam Pengenalan Seks Pada Anak Usia Dini.

## **B. KAJIAN TEORI**

### **Pendidikan Seks Anak Usia Dini**

Pendidikan seks pada anak usia dini harus diberikan secara maksimal karena merupakan salah satu bentuk kepedulian dan perlindungan yang dapat diberikan kepada anak. Pendidikan seks merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam pendidikan (Martin et al. 2018). Selanjutnya masa prasekolah adalah salah satu tahapan terpenting dalam perkembangan dan perubahan manusia (Hurtado et al. 2014), karena pada masa prasekolah yaitu hal yang tepat dalam memberi informasi-informasi terkait dengan



---

Pendidikan atau pengenalan awal sesuatu yang baru yang ketika itu anak belum mendapatkan Pendidikan di lingkungan yang formal.

Adapun Pendidikan seks ini anak dapatkan dari pesan seksual melalui film, televisi, media dan internet, yang menekankan bahwa pentingnya pendidikan seks yang berkualitas, agar anak dapat memahami dengan segi yang positif (Morawska et al. 2015). Orang tua juga memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan seks anak-anak mereka sendiri, karena sebagai orang tua kita harus memiliki bekal untuk mengedukasi anak dalam pengenalan seks (El-Shaieb and Wurtele 2009).

Pendidikan seks juga sebagai upaya pengajaran, penyadaran, dan penerangan tentang masalah-masalah seksual yang diberikan pada anak, dalam usaha menjaga anak agar terbebas dari kebiasaan yang tidak Islami serta menutup segala kemungkinan ke arah hubungan seksual terlarang (Roqib 1970). Sebagian orang menganggap bahwa seks pada anak usia dini itu adalah hal yang tabu dan belum pantas untuk diperbincangkan (Sclaraffa and Randolph 2011).

Menurut pendapat Quussy pada (Bakhtiar and Nurhayati 2020) berpendapat bahwa Pendidikan seks ialah pemberian suatu ilmu pengetahuan seks kepada anak agar anak dapat terbantu dalam menyesuaikan diri pada bidang seks yang bermanfaat dalam kehidupan masa depan. Listiyana dalam (Nurbaiti 2022) serta seorang psikolog pendidikan yaitu Dr. Rose, menerangkan bahwa usia yang tepat untuk memberikan pendidikan seks yaitu ketika anak sudah mampu memahami dan mengerti dengan sesuatu yang berkaitan dengan organ tubuh yaitu ketika anak sudah masuk playground atau lebih tepatnya ketika anak berusia 3-4 tahun. Seks dapat diartikan dalam arti yang sempit berarti kelamin, kemudian seks dalam arti yang luas berarti seksualitas, namun dengan demikian, penelitian telah menunjukkan bahwa baik pendidikan seks yang berkualitas tidak mendorong aktivitas seksual, sebaliknya, itu mendorong pencegahannya (Mutalip dan Mohamed 2012).

Berdasarkan hasil dari artikel, buku dan pendapat para ahli bahwa Pendidikan seks sangat penting untuk diterapkan pada anak usia dini sebagai pendidikan mengenai anatomi organ tubuh yang dapat dilanjutkan pada reproduksi seksualnya seperti dengan bagaimana cara merawat dan akibat- akibatnya bila dilakukan tanpa mematuhi aturan



hukum, agama, dan adat istiadat, serta jika melakukan hal yang salah akan mengakibatkan gangguan kesiapan mental dan perkembangan anak.

### **Tujuan Pendidikan Seks**

Tujuan pendidikan seksual untuk membekali dan menyadarkan anak pentingnya menjaga kesehatan, kesejahteraan dan martabat mereka dengan penanaman cara perlindungan diri dalam mengembangkan hubungan sosial dan seksual yang baik (UNESCO, 2018). Persepsi orang tua tentang pengertian pendidikan seks sangat berpengaruh terhadap tujuan Pendidikan seks. Terkadang orang tua memandang tujuan pendidikan seks terlihat hanya dari sisi perilaku seks saja, padahal tujuan utama dari pendidikan seks terkhusus untuk anak usia dini adalah memberikan rasa nyaman untuk menjalani aktivitas sesuai dengan jenis kelamin anak (Nadar 2017).

Program pendidikan seks yaitu program dengan kecakapan hidup meliputi kesehatan reproduksi dan seksualitas pada anak usia dini. Program ini penting dalam rangka memberikan landasan dasar bagi anak untuk mengembangkan sikap positif dan keterampilan hidup diantaranya terkait dengan hubungan sosial, pencegahan kekerasan seksual, kesehatan reproduksi dan seksualitas sejak usia dini (Gerda., et al 2022). Tujuan pendidikan seks sesuai usia perkembangan pun berbeda-beda seperti pada usia balita, tujuannya adalah untuk memperkenalkan organ seks yang dimiliki anak, jenis kelamin, seperti menjelaskan anggota tubuh lainnya, termasuk menjelaskan fungsi serta cara melindunginya. Jika tidak dilakukan sedini mungkin maka ada kemungkinan anak akan mendapatkan banyak masalah seperti memiliki kebiasaan suka memegang alat kemaluan sebelum tidur, memegang payudara ataupun yang lainnya.

Penelitian Martin., et al., (2018) membuktikan bahwa ibu yang diberikan pendidikan dan pelatihan pendidikan seks pada anak usia dini akan meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya, maka dengan demikian orang tua perlu dibekali pengetahuan mengenai perkembangan seksual pada anak, memiliki keterampilan komunikasi yang efektif, memiliki kedekatan yang baik dengan anak serta mendidik anak dengan moral yang berlaku umum di masyarakat dan nilai-nilai yang dianut oleh masing-masing keluarga. Selanjutnya (M.Ghorbani et al. 2015) menjawab pertanyaan seksual



anak-anak dengan jujur dan akurat rata-rata adalah bagian dari pendidikan seks agar anak usia dini memiliki pengetahuan tentang seks.

Pendidikan seks berdasarkan Usia Umur 3-5 tahun Pada rentang usia ini, kita dapat mengajarkan mengenai organ tubuh dan fungsi masing-masing organ tubuh, jangan ragu juga untuk memperkenalkan alat kelamin si kecil (Ratnasari., et al 2016). Menjadi alternatif saat yang paling tepat untuk mengajarkannya adalah di saat sedang memandikannya, memberi tahu alat kelamin yang dimiliki anak dan menjelaskan upaya yang dilakukan agar di jaga. Ajarkan pula kepada anak bahwa seluruh tubuhnya, termasuk alat kelaminnya dan itu adalah milik pribadinya yang harus dijaga baik-baik. Agar anak terbiasa untuk tidak menunjukkan kelaminnya secara sembarangan. Ingatkan kepada anak bahwa anak harus menolak pelukan atau ciuman dan segala macam bentuk kasih sayang yang dinyatakan melalui sentuhan fisik terhadap orang asing atau orang lain yang di anggap di nyaman bagi anak.

Ada tips cerdas berbicara seks pada anak, karena banyak orang tua bingung menyikapi pertanyaan anak mengenai masalah seks. Berikut beberapa sikap yang disarankan dalam berbicara dengan anak tentang seks Menurut pendapat (Ratnasari., et al 2016):

- 1) Luangkan waktu untuk membuat dialog atau diskusi tentang seks dengan anak.
- 2) Sikap terbuka, informatif, dan yakin atau tidak ragu-ragu.
- 3) Siapkan materi dan penyampaian disesuaikan dengan usia anak.
- 4) Gunakan media atau alat bantu konkret seperti boneka, gambar, binatang, untuk memudahkan anak menyerap informasi.
- 5) Membekali diri dengan wawasan cukup untuk menjawab pertanyaan anak.
- 6) Menjawab pertanyaan dengan jujur dan dengan bahasa yang lebih halus
- 7) Dalam memberikan pendidikan seks pada anak sebaiknya anak mengenali bagian tubuh dirinya sendiri dan jangan pernah mengeksplor tubuh orang lain.
- 8) Mendiskusikan kepada ahli atau psikolog apabila ada hal-hal yang masih ragu atau bingung, terutama apabila terjadi hambatan dalam memberikan informasi.
- 9) Menyakinkan diri bahwa pendidikan seks pada anak adalah penting dan bermanfaat.



### C. METODE PENELITIAN

Metodologi penulisan yang digunakan pada artikel ini adalah studi literatur. Artikel ini berisi tentang kajian literatur tentang pengenalan seks pada anak usia dini yang dikaji dari berbagai macam sumber pustaka. Knopf (2006) *literature review* merangkum dan mengevaluasi kumpulan tulisan tentang topik tertentu. *Literature review* berisi ulasan, rangkuman, dan pemikiran penulis tentang beberapa sumber pustaka (artikel, buku, slide, informasi dari internet, dan lain-lain). Aulinda (2020) menyatakan studi pustaka atau studi literatur merupakan kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian. Sumber data dari penelitian ini diambil beberapa dokumen-dokumen berupa buku-buku serta jurnal-jurnal hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini.

### D. PEMBAHASAN

#### **Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Seks**

Ibu memiliki peran penting dalam mendidik anak-anaknya isu-isu seksual dan membentuk pengetahuan seksual anak-anak, sikap dan perilaku (Martin et al. 2018). Mengingat ibu lebih sering menghabiskan lebih banyak waktu dengan anak-anak dibandingkan dengan anggota keluarga lainnya, mereka merupakan orang pertama yang ditanyai tentang masalah seksual. Meskipun orang tua seringkali bertanggung jawab atas pendidikan seks anak, namun ibu atau orang tua membutuhkan bantuan dan dukungan dalam hal informasi, motivasi dan strategi untuk mencapai hasil yang optimal (Pop and Rusu 2015).

Martin dalam (Tampubolon et al., 2019) menegaskan bahwa Orang tua belum memiliki pengetahuan, ilmu dan keterampilan dalam memberikan atau menyalurkan pendidikan seksual pada anak usia dini. Pendidikan seks adalah upaya pengajaran, penyadaran, dan pemberian informasi tentang masalah seksual. Informasi yang diberikan di antaranya pengetahuan tentang fungsi organ reproduksi dengan menanamkan moral, etika, komitmen, agama agar tidak terjadi kesalahan dalam melakukan sesuatu yang



melibatkan organ reproduksi tersebut, hal tersebut yang menjadi alasan mengapa pendidikan seks dapat dikatakan sebagai cikal bakal pendidikan kehidupan berkeluarga yang memiliki makna sangat penting.

Para ahli psikologi menganjurkan agar anak-anak sejak dini hendaknya mulai dikenalkan dengan pendidikan seks yang sesuai dengan tahap perkembangan kedewasaan anak. Beberapa orang tua khawatir tentang berapa banyak informasi yang harus diberikan kepada anak-anak mereka tentang masalah seksual di mana dan bagaimana mereka harus mendiskusikan masalah ini dengan anak (Stone, Ingham, dan Gibbins 2013). Beberapa orang juga percaya secara keliru bahwa jika seorang anak tidak menanyakan apapun tentang masalah seksual, dia masih belum siap untuk menerima informasi tersebut (Martin dan Torres 2014). Mengingat pentingnya pendidikan seks bagi anak dan merupakan salah satu kebutuhan untuk orang tua konten pendidikan yang sesuai, maka bacaan ini diberikan untuk menentukan program pengenalan seks yang pada pengetahuan dan sikap dari ibu kepada anak pra sekolah.

Ada kontroversi tentang waktu terbaik untuk memulai pendidikan seks bagi anak-anak (Zhina and Dingchu 2013) dan beberapa orang tua berpendapat bahwa seorang ibu hanya membicarakan masalah seksual dengan anak ketika anak-anak tersebut mengajukan pertanyaan (Davies and Robinson 2010). Namun beberapa orang tua khawatir tentang berapa banyak informasi yang harus diberikan kepada anak-anak mereka tentang masalah seksual dan di mana dan bagaimana mereka harus mendiskusikan masalah ini dengan mereka (Stone, Ingham, and Gibbins 2013). Selanjutnya orang juga percaya secara keliru bahwa jika seorang anak tidak menanyakan apapun tentang masalah seksual, berarti anak tersebut masih belum siap untuk menerima informasi terkait pengenalan seks.

Berdasarkan dari penjelasan diatas bahwa dapat disimpulkan bahwa orang tua atau ibu harus banyak memiliki tentang pengetahuan seks pada anak, karena seperti yang kita ketahui tempat anak belajar, bertanya dan mengenal sesuatu hal yang utama adalah ibu, maka dengan demikian hendaknya ibu memiliki bekal atau ilmu yang berhubungan dengan pengenalan seks pemula kepada anak usia dini.



## **E. KESIMPULAN**

Orang tua adalah orang yang paling dipercayai oleh seorang anak, serta orang tua merupakan faktor utama dalam hal pendidikan anak. Orang tua sebagai tempat bertanya dan belajar yang paling utama bagi anak, oleh karena itu orang tua lah yang paling tepat untuk memberikan awal pengenalan dan Pendidikan seks pada usia dini. Orang tua jangan ragu dan takut lagi akan pentingnya pendidikan seks sejak dini. Sejak dari sekarang mulailah mencoba dan membangun kepekaan akan kebutuhan pendidikan seks pada anak. Kurangnya pembekalan dan pengetahuan tentang seks yang dimiliki orang tua menjadi salah satu penyebabnya, maka harus kita mulai dan coba sejak sekarang, selanjutnya apabila tidak dimulai sejak dini maka akan lebih membahayakan apabila anak beranjak remaja. Seperti yang kita ketahui anak sudah bisa bermain gawai, bisa memberi potensi anak mencari informasi yang berhubungan dengan seks melalui berbagai sumber seperti handphone, buku, majalah, mendapatkan informasi dari narasumber yang tidak layak. Padahal, informasi yang didapat belum tentu benar dan bahkan mungkin bisa menjerumuskan atau menyesatkan. Hasil akhirnya pun tentu tidak sesuai dengan harapan dan manfaat Pendidikan seks terhadap anak usia dini membutuhkan pendalaman terhadap materi dan ilmu agar tepat sesuai dengan kebutuhan, usia, dan tingkat pemahaman dan kedewasaan anak.



---

### DAFTAR PUSTAKA

- Aulinda, I. F. (2020). MENANAMKAN BUDAYA LITERASI PADA ANAK USIA DINI. *TEMATIK Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 88–93.
- Bakhtiar, Nurhasanah, and Nurhayati. 2020. “Pendidikan Seks Bagi Anak Usia Dini Menurut Hadist Nabi.” *GENERASI EMAS Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 3, no. 1: 36–44.
- Davies, Cristyn, and Kerry Robinson. 2010. “Hatching Babies and Stork Deliveries: Risk and Regulation in the Construction of Children’s Sexual Knowledge.” *Contemporary Issues in Early Childhood* 11, no. 3: 249–62. <https://doi.org/10.2304/ciec.2010.11.3.249>.
- El-Shaieb, Muna, and Sandy K. Wurtele. 2009. “Parents’ Plans to Discuss Sexuality with Their Young Children.” *American Journal of Sexuality Education* 4, no. 2: 103–15. <https://doi.org/10.1080/15546120903001357>.
- Gerda, Misselina Madya, Siti Wahyuningsih, and Nurul Kusuma Dewi. 2022. “Efektivitas Aplikasi Sex Kids Education Untuk Mengenalkan Pendidikan Seks Anak Usia Dini.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 4: 3613–28. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2170>.
- Hurtado, Alicia, Craig L. Katz, Dianne Ciro, Daniel Gutfreund, and Digna Nosike. 2014. “Children’s Knowledge of Sexual Abuse Prevention in El Salvador.” *Annals of Global Health* 80, no. 2: 103–7. <https://doi.org/10.1016/j.aogh.2014.04.004>.
- M.Ghorbani, F. Zamani-Alavijeh, P. Shahry, K. Zare, and T. Marashi. 2015. “Understanding Childhood ’ s Sexual Curiosity : An Introduction to Sexual Health Education and Health Promotion.” *Iran J Health Educ Health Promot* 3, no. 3: 198–210.
- Martin, Jenö, Hedyeh Riazi, Armin Firoozi, and Maliheh Nasiri. 2018. “A Sex Education Programme for Mothers in Iran: Does Preschool Children’s Sex Education Influence Mothers’ Knowledge and Attitudes?” *Sex Education* 18, no. 2: 219–30. <https://doi.org/10.1080/14681811.2018.1428547>.
- Morawska, Alina, Anthony Walsh, Melanie Grabski, and Renee Fletcher. 2015. “Parental Confidence and Preferences for Communicating with Their Child about Sexuality.” *Sex Education* 15, no. 3: 235–48. <https://doi.org/10.1080/14681811.2014.996213>.
- Nadar, Wahyuni. 2017. “Persepsi Orang Tua Mengenai Pendidikan Seks Untuk Anak Usia Dini.” *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 2: 77–90.
- Nurbaiti, N U R. 2022. “Pengembangan Media Sex Education Book Untuk



- 
- Meningkatkan Pemahaman Pendidikan Seksual Pada Anak Usia Dini” 8, no. 2: 111–25.
- Pop, Meda V., and Alina S. Rusu. 2015. “The Role of Parents in Shaping and Improving the Sexual Health of Children – Lines of Developing Parental Sexuality Education Programmes.” *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 209, no. July: 395–401. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.11.210>.
- Ratnasari Risa Fitri, and Alias M. 2016. “Pentingnya Pendidikan Seks Untuk Anak Usia Dini.” *Tarbawi Khatulistiwa* 2, no. PENTINGNYA PENDIDIKAN SEKS UNTUK ANAK USIA DINI: 55–59.
- Roqib, Moh. 1970. “Pendidikan Seks Pada Anak Usia Dini.” *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 13, no. 2: 271–86. <https://doi.org/10.24090/insania.v13i2.298>.
- Sclaraffa, Mary, and Theresa Randolph. 2011. “Responding to the Subject of Sexuality Development in Young Children.” *YC Young Children*.
- Stone, Nicole, Roger Ingham, and Katie Gibbins. 2013. “Where Do Babies Come from? Barriers to Early Sexuality Communication between Parents and Young Children.” *Sex Education* 13, no. 2: 228–40. <https://doi.org/10.1080/14681811.2012.737776>.
- Tampubolon, Gokma Nafita, Yuliani Nurani, and Sri Martini Meilani. 2019. “Pengembangan Buku Pendidikan Seksual Anak Usia 1-3 Tahun.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 2 (August): 527. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.243>.
- Zhina, Chen, and Wu Dingchu. 2013. “A Review of Sex Education for Preschool Children in Mainland China from 1992 to 2012.” *International Review of Social Sciences and Humanities* 5, no. 2: 12–18. [www.irssh.com](http://www.irssh.com).

